



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Semarang 5, Malang 65145
Telepon: 0341-551312 Pes. 375,376, Faksimile: 0341-585966
Laman: www.um.ac.id

Piagam Penghargaan

Nomor: 28.8.6/UN32.7/DL/2017

Diberikan Kepada:

Dr. SUPARDI, M.Pd

Sebagai:

PEMATERI

KULIAH TAMU

“PERAN ILMU SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL”

diselenggarakan pada tanggal 28 Agustus 2017
di Aula Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Malang (UM)

Malang, 28 Agustus 2017
Ketua Pelaksana,

Dr. I Nyoman Ruja, S.U
NIP 19611231 198812 1 002



Prof. Dr. Sumarmi, M.Pd
NIP 19550705 198102 1 002

JADWAL KEGIATAN KULIAH TAMU
“PERAN ILMU SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL”

HARI/TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNGJAWAB
Senin, 28 Agustus 2017	07.30 – 08.00 WIB	Registrasi	Panitia
	08.00 – 09.00 WIB	Pembukaan 1. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya 2. Sambutan Ketua Pelaksana 3. Pembukaan oleh Dekan FIS UM 4. Doa 5. Penampilan Tari	Panitia
	09.00 – 10.30 WIB	Penyampaian Materi	Dr. Supardi, M.Pd Moderator : Bayu Kurniawan, M.Pd
	10.30 – 11.30 WIB	Diskusi dan Tanya Jawab	Panitia
	11.30 – 12.00 WIB	PENUTUPAN	Panitia

KONSEP SEJARAH DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN IPS SMP,MTS

Bahan Kuliah Mahasiswa Prodi PIPS-FIS-Universitas Malang

Senin, 28 Agustus 2017

Pendahuluan

Pada dua dasawarsa terakhir terjadi perubahan penting dalam rekonstruksi kurikulum pendidikan IPS SMP. Perubahan pertama adalah lahirnya Kurikulum 2004 atau lebih dikenal dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam Kurikulum 2004, mata pelajaran IPS yang di dalamnya terkandung konsep ilmu-ilmu sosial terutama sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, dimerger dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Usaha tersebut urung dilaksanakan, karena PPKn sudah merasa memiliki 'rumah' yang kokoh. Walaupun usaha menyatukan IPS dengan PPKn tidak berhasil, penamaan mata pelajaran IPS sebagai integrasi mata pelajaran yang tidak memisahkan sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi tetap dilakukan.

Konsep IPS yang diformulasikan terpadu, mendorong dialog hingga kini antara para praktisi dan akademisi. Dialog terutama berkaitan dengan kesenjangan antara konsep dan formula yang senyatanya terjadi. Standar isi mata pelajaran IPS masih nampak nuansa mata pelajaran yang terpisah. Dalam implementasi, guru yang mengajar juga masih spesialisasi bidang ilmu sosial.

Perubahan berikutnya adalah kurikulum tahun 2013 (K-13), yang berusaha mempertegas posisi IPS sebagai mata pelajaran terpadu. Perubahan terpenting pada K-13 adalah penambahan 4 kompetensi inti (KI1, KI2, KI3, dan KI4) yang kemudian juga dirumuskan dalam 4 kompetensi dasar (KD KI1, KD KI2, KD KI3, dan KD KI-4). Buku siswa yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 telah menunjukkan upaya pengintegrasian dalam setiap bab, sehingga mulai terasa IPS sebagai kajian terpadu. Pada kurikulum 2013 penyempurnaan, terjadi perubahan konten materi yang dikembangkan dalam buku siswa. Edisi penyempurnaan yang pada saat sekarang diterapkan, kembali menunjukkan pemisahan yang nyata dalam konsep geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah.

Konsep Sejarah sebagai muatan dalam IPS

1. Tujuan Pendidikan IPS

Pendidikan IPS bukan pendidikan sejarah, tetapi dalam pendidikan IPS terkandung pendidikan sejarah. Pendidikan sejarah di SMP terintegrasi dalam pendidikan IPS, berbeda dengan pendidikan sejarah di SMA/SMK. Pendidikan IPS sebagaimana didefinisikan National Council For The Social Studies (NCSS) adalah:

...the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law,

philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.

Tujuan pendidikan IPS sebagaimana ditegaskan NCSS (1994) adalah mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang mempertegas komitmen terhadap gagasan dan nilai demokrasi. Pendidikan IPS menekankan upaya mempromosikan warga negara yang memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tentang komunitas, bangsa, dan dunia, untuk menerapkan proses penyelidikan, dan menggunakan keterampilan pengumpulan dan analisis data, kolaborasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah baik sebagai bagian masyarakat lokal, nasional, dan global.

Numan Somantri menyebutkan tujuan Pendidikan IPS pada tingkat sekolah adalah; 1) menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara dan agama, 2) menekankan pada isi dan metode berfikir ilmuwan, dan 2) menekankan *reflective inquiry*. Pasal 37 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 mengamanatkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat IPS yang merupakan ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya, yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Terdapat tiga poin penting kaitannya dengan tujuan pendidikan IPS yakni ; untuk membentuk warga negara yang baik, membantu siswa mampu memecahkan berbagai permasalahan dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora, dan menumbuhkan kesadaran peserta didik akan budaya bangsa Indonesia.

2. Hakikat dan tujuan sejarah

Untuk menganalisis konsep sejarah dalam IPS, kita perlu mencermati sinkronisasi antara tujuan pendidikan IPS dan tujuan pendidikan Sejarah. Huizinga (Reiner, 1997: 29) mendefinisikan bahwa sejarah adalah cerita mengenai masa lampau atau sesuatu yang sudah terjadi. Henri Pineme menyatakan “ *L’histoire est le recit des faits et gestes des hommes en tant que vivant en societe-*sejarah adalah cerita tentang perbuatan dan pencapaian-pencapaian manusia yang hidup dalam kelompok.

Untuk apa manusia mempelajari sejarah? Kuntowijoyo (1995: 19) menyebutkan manfaat atau fungsi mempelajari sejarah, yakni kegunaan intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik sejarah adalah sebagai ilmu, cara mengetahui masa lampau, sebagai pernyataan pendapat, dan sebagai proyeksi. Sedangkan secara ekstrinsik sejarah mempunyai peranan dalam pendidikan, ilmu bantu, dan sebagai rujukan serta bukti-bukti.

Garvey dan Krug (1977: 2-6) menyebutkan tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk; 1) *to acquire knowledge of historical facts*, 2) *to gain an understanding or appreciation of past events or periods or people*, 3) *to acquire the ability to evaluate and criticize historical writing*, 4) *to learn the techniques of historical research*, dan 5) *to learn how to write history*.

Subtansi hakikat dan tujuan sejarah sebagaimana diuraikan di atas, terintegrasi dalam pembelajaran IPS SMP/MTs. Namun demikian, penyajian pembelajaran konsep sejarah di SMP/MTs memiliki perbedaan dengan pembelajaran sejarah di SMA. Pembelajaran sejarah di SMA menggunakan pendekatan *separated*, menekankan keilmuan untuk persiapan akademik di perguruan tinggi. Pembelajaran konsep sejarah dalam IPS di SMP/MTs menggunakan pendekatan *terpadu*. Namun demikian subtansi kesejarahan tetap menjadi landasan penting dalam pembelajaran konsep sejarah dalam IPS SMP/MTs.

Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi IPS

Kekhasan sejarah adalah sifatnya yang diakronis, atau memanjang. Sejarah sangat terkait dengan waktu, tempat, dan perubahan. Karena karakternya yang diakronis, sejarah tidak dapat lepas dari urutan peristiwa dan kronologi atau pembabakan. Kronologi atau pembabakan merupakan kesepakatan para sejarawan untuk memudahkan melihat proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Karakteristik sejarah seperti disebutkan di atas, menjadi pegangan dalam pengembangan materi dan menentukan tujuan pembelajaran dalam pelajaran IPS. Konsep sejarah dapat menjadi bahan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan peserta didik. Dengan demikian, kompetensi belajar IPS yang dicita-citakan, juga memasukkan di dalamnya kompetensi dalam belajar sejarah. Kompetensi IPS tercantum dalam standar isi IPS yang merupakan *breakdown* dari Standar Kompetensi Lulusan.

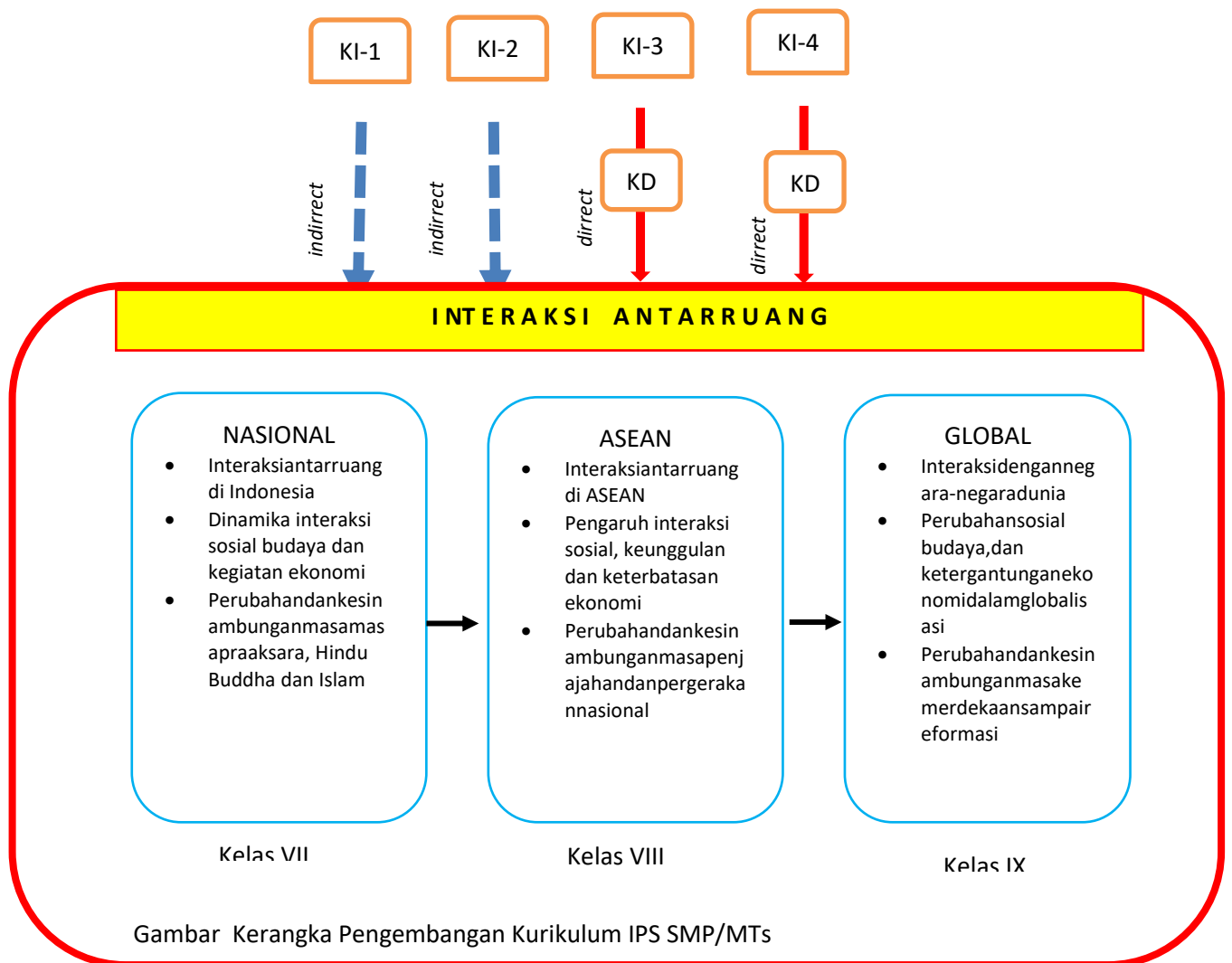
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu sarana untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sikap yang dikembangkan adalah Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap; 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2) berakhlak, jujur, dan peduli, 3) bertanggungjawab, 4) pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Dimensi pengetahuan yang dikembangkan adalah Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan; ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks

diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. Sedangkan dimensi keterampilan yang diharapkan dimiliki lulusan anak SMP/MTs adalah memiliki keterampilan berpikir dan bertindak; kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. Dari Standar Kompetensi Lulusan tersebut, kemudian muncul Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Silabus yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ruang Lingkup IPS Pendidikan Dasar adalah organisasi sosial, warisan budaya, lingkungan, ruang, waktu, keberlanjutan, perubahan, sumber daya dan kegiatan ekonomi. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Keruangan dan interaksi antarruang dalam lingkup nasional, ASEAN, dan Internasional;
2. Dinamika interaksi sosial;
3. Kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan bangsa; dan
4. Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia sejak zaman praaksara hingga masa sekarang.



Kurikulum 2013 penyempurnaan, dalam Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Mata Pelajaran, mata pelajaran IPS tidak memasukan lagi KD dalam empat kompetensi inti, tetapi cukup memasukan KD pada KI 4 dan KI 5. Dibandingkan dengan buku siswa yang terbit sebelumnya, perubahan kurikulum terakhir ini lebih menonjolkan keterpisahan konsep geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Dalam konteks ini, maka keterpaduan dalam pembelajaran IPS masih menjadi diskursus menarik baik akademisi maupun praktisi.

Tantangan Pembelajaran Konsep Sejarah dalam IPS

1. Tantangan guru IPS

Bukan hal mudah dalam menemukan formulasi pendidikan IPS sebagai kajian terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Pada pendidikan SMP tidak semua negara menjadikan sejarah

sebagai mata pelajaran terintegrasi dalam IPS. Malaysia adalah contoh negara yang menjadikan sejarah sebagai mata pelajaran terpisah di SMA. Philipina, India, Selandia Baru, dan Thailand merupakan contoh negara-negara yang menjadikan sejarah sebagai bagian terpadu dalam *social studies*.

Posisi sejarah sebagai mata pelajaran sendiri atau terintegrasi dalam pelajaran IPS, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sebagai mata pelajaran tersendiri, sejarah biasanya selalu dipegang oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah. Apabila menjadi bagian terintegrasi dalam mata pelajaran IPS, maka guru IPS perlu memiliki kemampuan yang utuh dalam mengajarkan ilmu-ilmu sosial dalam pelajaran IPS. Hingga saat ini masih terbatas jumlah guru IPS SMP yang berlatar belakang S-1 pendidikan IPS. Sebagian besar mereka adalah lulusan pendidikan ilmu sosial, yang kemudian diperkuat dengan pendidikan profesi sehingga memegang sertifikat guru IPS.

2. Tantangan pengembangan kurikulum

Kurikulum IPS dan penerapan pembelajaran di Indonesia memiliki berbagai permasalahan, termasuk dalam mengajarkan konsep sejarah dalam pembelajaran IPS. Dokumen standar isi dan buku pelajaran yang disusun tidak dapat begitu saja menjadi pegangan untuk mengajarkan IPS. Walaupun telah menjadi nama mata pelajaran IPS, realitanya standar isi dan materi yang dikembangkan masih menunjukkan keterpisahan atau kue lapis. Kondisi ini dapat diatasi, apabila para guru memiliki kualifikasi dan kompetensi mengajarkan IPS secara terpadu. Kenyataannya, para guru IPS sebagian besar berkualifikasi guru ilmu sosial, dan bukan perkara mudah untuk mengubah mindset menjadi guru IPS. Dalam praksis pembelajaran, banyak ditemui guru yang primordialismenya tinggi pada bidang ilmu sosialnya. Dalam kondisi seperti ini alumni Pendidikan IPS menjadi harapan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Standar isi pelajaran IPS sudah memuat materi-materi konsep sejarah yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Seperti terlihat dalam struktur standar isi kelas VII, VIII, dan IX, muatan materi sejarah tersusun secara kronologis. Untuk materi kelas VII, tercantum kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam. Pada kelas VIII, menekankan pada masa perkembangan konialisme dan pergerakan nasional, sedangkan pada kelas IX menekankan pada perkembangan bangsa Indonesia pada masa kemerdekaan.

3. Tantangan pengembangan sumber belajar

Konten materi konsep sejarah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS SMP/MTs, sesungguhnya telah mencukupi. Kendala yang dihadapi justru bagaimana konsep-konsep tersebut

dikembangkan dalam buku siswa dan pembelajaran oleh guru IPS. Buku siswa yang disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan standar minimal yang digunakan secara general seluruh Indonesia.

Pembelajaran IPS idealnya bersifat unik, menyesuaikan karakteristik lingkungan kehidupan peserta didik. Pemerintah memberikan kesempatan kepada penerbit swasta untuk mengembangkan buku IPS SMP pendamping, namun realitasnya buku-buku terbitan swasta juga masih bersifat general. Pada permasalahan seperti ini maka diperlukan kreativitas guru untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada lingkungan alam dan sosial yang berbeda.

IPS menggunakan konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan. Dengan demikian materi IPS tetap berdasarkan landasan ilmiah pedagogis. Sejarah sebagai salah satu unsur/konsep yang dibangun dalam mata pelajaran IPS. Bunyi KD dalam standar isi, sesungguhnya telah mencerminkan keterpaduan dalam pelajaran IPS. Sebagai contoh untuk KD kelas VII KD 3.4 yang berbunyi "Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam."

Unsur kata kronologi, perubahan, kesinambungan, merupakan unsur-unsur penting dalam sejarah. Aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan menegaskan konsep sejarah dalam materi ini bukan sekedar urutan waktu dan nama tokoh. Dalam konteks ini, sesungguhnya keterpaduan dalam pembelajaran IPS dapat dikembangkan. Memang diperlukan kemampuan guru dalam meramu materi, sehingga menjadi pembelajaran terpadu.

4. Tantangan proses pembelajaran

Sejarah untuk masa sekarang dan yang akan datang, bukan untuk masa lalu. Karena itu, mengajarkan konsep-konsep sejarah dalam pembelajaran IPS harus selalu kontekstual dan sesuai perkembangan kekinian. Salah satu permasalahan pembelajaran materi sejarah dalam IPS saat ini adalah pembelajaran *textbook*, ceramah, dan cenderung menekankan pengembangan berfikir tingkat rendah. Dampaknya pembelajaran IPS kering dan membosankan.

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sejarah siswa. Ciri-ciri kesadaran sejarah pada siswa misalnya tumbuhnya minat, perhatian, rasa hayati sejarah, dan kerjasama. Berkaitan dengan kesadaran sejarah Soedjatmoko (1984: 67), menyatakan sebagai berikut.

...Suatu orientasi intelektual, suatu sikap jiwa yang perlu memahami secara tepat faham kepribadian nasional. Kesadaran sejarah ini menuntun manusia pada pengertian mengenal diri sendiri sebagai bangsa, kepada *self*

understanding of nation, kepada sangkan paran suatu bangsa, kepada persoalan *what we are, what we are what we are*.

Untuk mengembangkan kesadaran sejarah, diperlukan partisipasi aktif, pemecahan masalah, dan kolaborasi atau kerjasama, yang menekankan siswa belajar bukan guru mengajar. Pembelajaran konsep sejarah dalam IPS bermakna apabila, guru mampu mendorong keterampilan berfikir tingkat tinggi, terutama pada tingkat menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Sayangnya guru IPS kita belum seluruhnya memahami dan mampu mengembangkan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPS, terutama untuk konsep-konsep sejarah. Belum semua guru IPS memiliki wawasan kesejarahan yang cukup, atau justru menganggap materi sejarah sebagai materi paling mudah karena tinggal mengingat nama tokoh dan angka tahun.

Dalam muatan standar isi pelajaran IPS, materi konsep sejarah sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran berfikir tingkat tinggi. Kompetensi dasar pada ranah keterampilan, atau KD pada KI4 sebenarnya merupakan muatan tegas untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi maupun menghasilkan kreasi konkrit. Dengan mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi, secara otomatis pembelajaran konsep sejarah dalam pelajaran IPS akan mendorong pengembangan keterampilan dan sikap.

Tantangan guru IPS dalam mengembangkan pembelajaran konsep sejarah dalam IPS adalah menjadikan pembelajaran bermakna. Kemampuan guru dalam membawa fakta-fakta sejarah masa lampau dalam situasi kekinian menjadi penentu mewujudkan pembelajaran IPS kontekstual. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran IPS menjadi kunci penting dalam membelajarkan konsep-konsep sejarah dalam IPS.

Kesimpulan

Standar isi untuk mata pelajaran IPS telah memuat konsep-konsep sejarah yang potensial dikembangkan dalam pembelajaran bermakna. Konsep-konsep sejarah yang terkandung dalam standar isi dan buku siswa disajikan dalam bab tersendiri. Untuk menjadikan pembelajaran yang bermakna dan terpadu, guru memiliki peran penting dalam meramu pembelajaran IPS. Pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan tempat tinggal siswa merupakan salah satu alternatif pengembangan bahan ajar IPS. Kemampuan guru dalam menarik fakta-fakta historis dalam kehidupan kekinian merupakan tantangan lain yang harus dijawab guru IPS. Model-model yang dikembangkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 seperti pendekatan saintifik, problem based learning, project based learning, dan inquiry-discovery learning sangat tepat untuk mengembangkan pembelajaran bermakna konsep sejarah dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Garvey, Brian & Mary Krug. (1977). *Models of history teaching in the secondary school*, Oxford: Oxford University Press
- Kuntowijoyo . (1995). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- M. Numan Somantri, (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Rosda, Bandung
- Mahood, Wayne, et.al., (1991), *Teaching Social Studies in Middle and Senior High Schools*, Macmillan, Toronto.
- National Council for the Social Studies. (1994). *Expectations of Excellence: Curriculum Standards for Social Studies*. Washington, D.C.: NCSS..
- Renier, G.J. (1997). *Metode dan manfaat ilmu sejarah*. (Terjemahan Muin Umar) Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Buku asli diterbitkan tahun 1985)
- Soedjatmoko. (1984). *Dimensi Manusia dalam Pembangunan: Pilihan Karangan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Lampiran Kompetensi dasar dalam standar isi mata pelajaran IPS SMP/MTs

Kelas VII

Kompetensi Inti 3	Kompetensi Inti 4
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang); sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya	4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Buddha dan Islam

Kelas VIII

Kompetensi Inti 3	Kompetensi Inti 4
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang); sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan

Kompetensi Inti 3	Kompetensi Inti 4
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik	4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik
3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan
3.3 Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi